HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA

Viona Maisyah Yuliardi[1], Herman Nirwana[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : aannamaisyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perilaku prososial mahasiswa BK, (2) keterampilan sosial mahasiswa BK, serta (3) menguji hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian adalah sebanyak 662 mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada Semester Januri-Juni Tahun 2024/2025 angkatan 2021, 2022, 2023, & 2024 Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, dengan sampel 450 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa Daftar Isian Keterampilan Sosial dan Skala Perilaku Prososial. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, (2) perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan jika tingkat keterampilan sosial mahasiswa tinggi, maka perilaku prososial mereka cenderung tinggi pula.

Kata Kunci : *Keterampilan Sosial, Perilaku Prososial*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Individu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sosial, manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengembangkan perilaku serta fungsi yang serupa dalam kelompok (Kau & Idris, 2018). Manusia disebut makhluk sosial karena dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, memahami lingkungan, dan mengenali diri sendiri, yang mendorongnya untuk berkomunikasi (Suharwanto, 2023).

Pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan individu lain di lingkungan tempat ia tinggal. Partisipasi individu dalam hubungan sosial terjadi pada usia dini (Fernanda, Sano, & Nurfarhanah, 2012). Permasalahan sosial semakin kompleks, salah satunya ditandai dengan hilangnya sikap prososial seperti tolong-menolong, toleransi, dan kepekaan terhadap orang lain (Sabiq & Djalali, 2012).

Perilaku prososial adalah tindakan membantu dan memberi keuntungan pada individu atau kelompok secara sukarela (Eisenberg & Mussen, 1989). Tindakan ini didorong oleh kepentingan pribadi tanpa mengharapkan imbalan, dengan tujuan meringankan beban orang lain. Secara umum, perilaku prososial menguntungkan orang lain dan membantu individu mengembangkan kompetensi sosial penting, seperti menghibur, menjadi sukarelawan, dan membantu dalam berbagai situasi (Laini, 2021). Masalah utama dalam perilaku prososial adalah rendahnya kesadaran untuk peduli, membantu, dan saling mengasihi sesama (Rachmasri & Sakti, 2023).

Beberapa penelitian tentang perilaku prososial mahasiswa menemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Kiftiah, Mubarak, & Hairina (2021), & Trianatasya, Yudiani, & Afifah (2021) memperlihatkan tingkat perilaku prososial mahasiswa pada kategori sedang. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Heriyani & Nuraini (2017), Amalia & Desiningrum (2018), Husna, Fahmi & Kurniawan (2019), Tsalitsah, dan Nainggolan, & Muslikah (2021), Zai (2021) memperlihatkan tingkat perilaku prososial mahasiswa secara umum berada pada kategori rendah.

Tinggi rendahnya perilaku prososial ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah faktor biologis, budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif (kecerdasan, persepsi akan kebutuhan orang lain, *role taking*, pemecahan masalah interpersonal, atribusi terhadap orang lain, penalaran moral, keterampilan sosial), respon emosional, karakteristik individu, dan situasional. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku prososial pada individu yaitu keterampilan sosial (Eisenberg & Mussen, 1989). Keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang didasarkan pada norma-norma sosial masyarakat, perilaku yang dianggap normal, dapat diterima dan diharapkan dalam situasi sosial tertentu. Keterampilan sosial sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi sosial dan untuk mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan (Karimizzah, Suhartono, & Hidayah, 2020).

Keterampilan sosial tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi, menyesuaikan diri, berpartisipasi dalam kelompok, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi diri dalam lingkungan (Suharmini, Purwandari, Mahabbati, & Purwanto, 2017). Keterampilan ini mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi efektif, baik dalam keluarga maupun hubungan dekat. Individu dengan keterampilan sosial tinggi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dan memiliki sikap positif terhadap lembaga sosial (Michie, 2003). Keterampilan sosial juga merupakan perilaku yang dihargai dalam budaya tertentu dan berpeluang

besar memberi manfaat bagi individu, kelompok, serta komunitas, sehingga mendukung interaksi sosial yang kompeten (Prette & Prette, 2021).

Syamsudin & Hadi (2025) menemukan bahwa keterampilan sosial merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku prososial. Individu dengan keterampilan sosial rendah cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah pula. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara keterampilan sosial dan perilaku prososial, khususnya pada mahasiswa BK sebagai calon konselor. Jika mereka menunjukkan perilaku prososial yang buruk dan kurang peduli terhadap orang lain, kepercayaan dari lingkungan, termasuk klien atau siswa saat menjadi guru BK, bisa hilang. Keterampilan sosial yang baik, seperti komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian konflik, sangat penting untuk mendukung perilaku prososial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) perilaku prososial mahasiswa BK, (2) keterampilan sosial mahasiswa BK, dan (3) menguji hubungan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 662 mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada Semester Januari-Juni Tahun 2024/2025 angkatan 2021, 2022, 2023, & 2024 Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Sampel berjumlah 450 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Data diperoleh dengan mengadministrasikan Daftar Isian Keterampilan Sosial, dan Skala Perilaku Prososial yang diadopsi dari penelitian Hariko (2020) menggunakan skala *Likert*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis korelasional *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Sosial

Secara umum, keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara rinci, temuan penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterampilan Sosial Mahasiswa (n=450)

No	Kategori	% Skor	F % Skor	%
1	Sangat Tinggi	≥84	120	26,67
2	Tinggi	68-83	285	63,33
3	Sedang	52-67	45	10,00
4	Rendah	36-51	0	0
5	Sangat Rendah	≤35	0	0
	Rata-rata (mean)	**147,61 (Tinggi)**		**77,69%**
	SD	**15,97**		

Berdasarkan hasil Tabel 1. di atas, secara umum keterampilan sosial mahasiswa BK tergolong tinggi dengan rata-rata (mean) 147,61 dan persentase mean 77,69%. Secara khusus, terdapat mahasiswa yang keterampilan sosialnya berada pada kategori sangat tinggi (26,67%), tinggi (63,33%), dan sedang (10%). Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ada yang sama ada yang berbeda. Penelitian Salavera & Usan (2021), Rizka, Ningsih, & Alif (2022), Daulay, Soesanto, Gunawan, & Rahmandani (2023), serta Faridah, Happy, & Amelia (2023), yang

menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Idris, & Karsih (2011), & Apriliani, Rahmawati, & Shanti (2021), menunjukkan tingkat keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori sedang.

Persamaan terletak pada pandangan bahwa keterampilan sosial penting dalam membentuk perilaku seperti empati, menolong, kepedulian, dan interaksi sosial. Menurut Deci & Ryan (2000), kebutuhan dasar manusia seperti keterhubungan dan rasa mampu mendorong perilaku prososial. Keterampilan sosial yang baik memenuhi kebutuhan ini sehingga memunculkan motivasi intrinsik membantu orang lain (Weinstein & Ryan, 2010). Perbedaannya ada pada konteks keterampilan sosial yang dikaji; penelitian ini meninjau keterampilan sosial secara menyeluruh, sedangkan penelitian lain tidak fokus pada hal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi, ditandai dengan kemampuan berinteraksi secara efektif, membangun hubungan positif, serta merespons situasi sosial yang tepat. Mahasiswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu memberikan bantuan kepada orang lain secara empatik dan kepekaan sosial yang baik.

2. Perilaku Prososial

Secara keseluruhan perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi, temuan penelitian dapat dilihat dari Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perilaku Prososial Mahasiswa (n=450)

No	Kategori	% Skor	F % Skor	%
1	Sangat Tinggi	≥84	79	17,56
2	Tinggi	68 – 83	303	67,33
3	Sedang	52 – 67	67	14,89
4	Rendah	36 – 51	1	0,22
5	Sangat Rendah	≤35	0	0
	Rata-rata (mean)		**164,88 (Tinggi)**	**74,95%**
	SD		**16,85**	

Berdasarkan hasil Tabel 2. di atas, secara umum perilaku prososial mahasiswa BK tergolong tinggi dengan rata-rata (mean) 164,88% dan persentase mean 74,95%. Secara khusus, terdapat mahasiswa yang perilaku prososialnya berada pada kategori sangat tinggi (17,56%), tinggi (67,33%), sedang (14,89%) dan rendah (0,22%). Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ada yang sama ada yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Husna, Fahmi, & Kurniawan (2019), Parmana, Asmarany, & Saputra (2019), Romiyati, Gutji, & Wahyuni (2023), Fajrih & Maryam (2024), Mardiyah, Aina, & Rizki (2025), serta Sundari, Herdajani, & Susilarini (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kiftiah, Mubarak, & Hairina (2021) & Lestari, Khisom & Damayanti (2024) menunjukkan bahwa perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori sedang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Zai (2021) memperlihatkan bahwa perilaku prososial mahasiswa berada pada kategori rendah.

Kesamaan pandangan terletak pada pengakuan bahwa perilaku prososial merupakan elemen penting dalam membina hubungan sosial yang harmonis dan mempererat solidaritas. Ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya mahasiswa memiliki kepedulian sosial dan keinginan untuk saling membantu dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan perbedaan temuan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor keterampilan sosial saja yang hanya menjadi fokus utama dalam

penelitian ini, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan konteks sosial, lingkungan kampus, serta karakteristik masing-masing responden. Berdasarkan teori, perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor biologis, keanggotaan dalam kelompok atau budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif, responsivitas emosi, kepribadian dan variabel personal, serta situasi dan lingkungan situasional (Susanto, 2018). Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan perilaku prososial, karena mahasiswa BK yang memiliki kepribadian konselor yang baik lebih cenderung menunjukkan perilaku prososial yang tinggi (Fajariyanti, 2017).

3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Perilaku Prososial Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0, maka diperoleh hasil terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Keterampilan Sosial	Perilaku Prososial
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	1	.520**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	450	450
Perilaku Prososial	Pearson Correlation	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	450	450

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, hasil penelitian yang dilakukan menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa, dengan koefisien korelasi 0,520 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa, artinya jika keterampilan sosial mahasiswa tinggi, maka semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa, begitupun sebaliknya jika keterampilan sosial mahasiswa rendah, maka semakin rendah pula perilaku prososial mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa BK diterima.

Perilaku prososial dapat membantu individu untuk mengambangkan kompetensi sosial yang penting, seperti menghibur orang lain, menjadi sukarelawan, dan membantu orang yang membutuhkan dalam segala hal (Laini, 2021). Permasalahan utama dalam perilaku prososial adalah kurangnya kesadaran bahwa setiap orang terhadap orang lain yang memerlukan pertolongan, dukungan serta saling mengasihi satu sama lain (Rachmasri & Sakti, 2023). Sehingga ada peluang untuk meningkatkan perilaku prososial terutama di kalangan mahasiswa. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perilaku prososial pada individu yaitu keterampilan sosial (Eisenberg & Mussen, 1989). Cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan sosial, semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saharani, Iriyanto & Anisa (2021), menunjukkan bahwasannya keterampilan sosial mempengaruhi perilaku prososial. Penelitian ini menekankan pentingnya suasana hati, kondisi atau tempat tinggal, empati, dan keterampilan sosial dalam interaksi prososial.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya keterampilan sosial memberi pengaruh terhadap perilaku prososial mahasiswa BK di Universitas Negeri Padang.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku prososial mahasiswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan sosial melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling. Rendahnya keterampilan sosial pada individu berkorelasi dengan menurunnya perilaku prososial. Individu yang kurang memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya cenderung mengalami isolasi sosial, yang kemudian berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Kondisi ini menghambat kemampuan individu untuk memahami, merespons, dan memenuhi kebutuhan sosial di sekitarnya, sehingga menurunkan kecenderungan untuk menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, atau bekerja sama. Dengan demikian, keterampilan sosial yang rendah menjadi faktor risiko penting terhadap lemahnya perkembangan perilaku prososial individu (Maryat, Thompson, Minnis, & Wilson, 2014).

Dengan demikian, keterampilan sosial juga melatih individu untuk mampu memahami dan mengambil perspektif orang lain. Melalui interaksi sosial, seseorang belajar menghargai hak, perasaan, dan tanggung jawab bersama, yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman kebutuhan sosial. Kemampuan ini menjadi landasan penting bagi munculnya perilaku prososial, seperti empati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterampilan sosial mahasiswa, maka semakin besar pula peluang munculnya perilaku prososial pada diri mereka.

4. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa agar perilaku prososial mahasiwa juga dapat lebih ditingkatkan, dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang dapat diberikan adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

a. Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Amti (2004), layanan informasi adalah bentuk bimbingan yang menyampaikan informasi bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Hari, Fakhri, & Nuzliah (2022) menunjukkan layanan informasi dari guru BK membantu penyesuaian sosial dan meningkatkan perilaku prososial. Temuan ini didukung oleh Habsy, Apriliya, Apriliyana, Zahra, & Mahdendra (2024) yang menyebut layanan informasi sebagai komponen penting dalam pengembangan pribadi dan sosial. Dengan informasi tepat, mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku sosial (Fitri, Firman, & Karneli, 2016)

Samsudin (2013) menyatakan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan keterampilan bertanya, yang merupakan bagian penting dari keterampilan sosial karena mencerminkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif. Hartini (2017) juga menjelaskan bahwa layanan informasi yang disampaikan secara sistematis dan disertai tugas yang mendorong interaksi sosial dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial individu.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan informasi dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui topik-topik seperti etika komunikasi, percakapan konstruktif, keterampilan bertanya, serta menyampaikan pendapat secara kritis dan sopan. Layanan ini juga mendukung kerja sama tim, manajemen konflik positif, serta menumbuhkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh pemahaman baru dari topik-topik yang dibahas (Prayitno, 2012). Bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Dalam layanan ini, pembimbing atau konselor

berperan dalam membantu anggota kelompok memecahkan masalah-masalah pribadi yang mereka alami melalui dinamika kelompok, dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal bagi setiap individu (Desvikayati, Nirwana, Hariko, & Fikri, 2025).

Sejalan dengan itu, Nasution & Siregar (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode role playing dapat meningkatkan keterampilan sosial yang rendah. Artinya, pemberian layanan ini secara optimal mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial. Selain itu, media *social skill card* juga efektif digunakan sebagai alat bantu praktis dalam melatih dan meningkatkan keterampilan sosial (Ridwan, Supriatna, & Novianti, 2023). Di antara berbagai media permainan, kartu merupakan salah satu yang paling tepat dan bermanfaat bagi guru untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Gutierez, 2014). Layanan bimbingan kelompok idealnya diberikan kepada 8–10 orang agar penyampaian topik lebih efektif dan sesuai kebutuhan (Nirwana, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan berbagai metode yang dilakukan. Disamping itu, topik-topik layanan yang dapat diberikan berdasarkan item-item pernyataan intrumen, yaitu etika komunikasi interpersonal, cara membangun dan mempertahankan percakapan yang konstruktif, serta keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat secara kritis dan sopan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Negeri Padang mengenai hubungan keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa BK, maka disimpulkan sebagai berikut, (1) keterampilan sosial mahasiswa BK secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, (2) perilaku prososial mahasiswa BK berada pada kategori tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan sosial dengan perilaku prososial mahasiswa. Meskipun keterampilan sosial dan perilaku prososial tinggi serta adanya hubungan yang positif dan signifikan, namun hal tersebut tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dosen pembimbing akademik, dosen BK, pembimbing HIMA, dan peneliti selanjutnya berperan aktif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial mahasiswa. Peran ini dapat diwujudkan melalui perancangan layanan informasi dan pembinaan yang mendukung keterampilan sosial, serta perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari fakultas atau universitas lain agar hasil lebih representatif. Upaya ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok topik tugas yang dirancang sistematis, seperti: (a) sopan santun terhadap perasaan orang lain, (b) menumbuhkan sikap berbagi, dan (c) kemampuan komunikasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan keterampilan sosial secara optimal untuk membentuk perilaku prososial, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara hardiness dengan perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti ukm peduli sosial Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati, Oktober, 6*(4), 313-318.

Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. (2021). Hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. *Jurnal Flourishing, 1*(6), 420-424.

Daulay, F. N., Soesanto, E., Gunawan, A. I., & Rahmandani, S. H. (2023). Keterampilan sosial dalam pengembangan diri kelompok mahasiswa. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial, 2*(10), 31-40.

Deci, E. L., & Ryan, R. M**.** (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268.

Desvikayati, I., Nirwana. H., Hariko. R., & Fikri. M. (2025). Membangun pemahaman dan empati: Peran bimbingan kelompok dalam menyikapi isu LGBT di kalangan remaja. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 3*(1), 825 829.

Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. New York: Cambridge University Press.

Fajariyanti, N. (2017). Hubungan antara kepribadian konselor dan keaktifan berorganisasi dengan perilaku prososial pada mahasiswa BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Fajrih, A. S., & Maryam, E. W. (2024). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Journal of Islamic Psychology*, *1*(2), 1-12.

Faridah, N. A., Happy, A. P. C. D., & Amelia, D. (2023). Pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa melaui metode *peer-teaching* di perguruan tinggi. *Edutech: Journal Educational Technology, 22*(3), 281-294.

Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. *Konselor*, *1*(2) 1-7.

Fitri, R., Firman, & Karneli, Y. (2016). Peningkatan konsep diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 4*(2), 1–7.

Gutierrez, A. F. (2014). Development and Effectiveness of an Educational Card Game as Supplementary Material in Understanding Selected Topics in Biology. *CBELife Sciences Education, 13*(1), 76-82.

Habsy, B. A., Apriliya, K., Apriliyana, G. S., Zahra, K. F. A., & Mahdendra, W. (2024). Concept of information service management guidance and counseling. *Indonesian Multidisciplinary Journal*, *3*(12), 4568-4574.

Hari, W. I., Fakhri, & Nuzliah. (2022). Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa MTsN 4 Banda Aceh. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC), 2*(2), 303-311.

Hariko, R. (2020). Pengembangan model bimbingan kelompok agentic untuk meningkatkan perilaku prososial siswa sekolh menengah pertama. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Malang.

Hariko, R. (2021). *Bimbingan kelompok agentik: Model peningkatan perilaku prososial siswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Hartini, S. S. (2017). Pengaruh layanan informasi dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas viiib SMP Negeri 23 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *MEDIKOS: Jurnal Bimbingan dan Konseling UNISRI Surakarta, 3*(2), 66-72.

Hayati, I., Idris, F., & Karsih. (2011). Profil keterampilan sosial mahasiswa Jurusan BK FIP UNJ Angkatan 2011. *Wawasan: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1*(2)**,** 48-54.

Heriyani, E., Dewi, C., & Nuraini. (2017). Model pengembangan teknik pembelajaran *life skill* dengan *setting group* untuk meningkatkan perilaku prososial mahasiswa bimbingan konseling FKIP Universitas Muhamadiyah Prof. dr. hamka. *Jurnal Psikologi Konseling, 11*(2), 73-86.

Husna, W., Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Jurnal Al-Qalb, 10*(22), 179-188.

Karimizzah, D. A., Suhartono, & Hidayat, R. (2020). Keterampilan sosial: Analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(3), 1-9.

Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4*(3), 265-274.

Kiftiah, M., Mubarak, M., & Hairina, Y. (2021). Pengaruh husnuzzhan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, *2*(2), 134-146.

Laini, A. (2021). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung. *Journal on Teacher Education*, *3*(1), 94-108.

Lestari, R. H. S., Khisom, A. Z., & Damayanti, A. K. (2024). Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa. *Journal Islamic Business and Enterpreneurship, 3*(1), 30-40.

Mardiyah, A., Aina, & Rizki, F. (2025). Perilaku prososial mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam dalam penggalangan dana duka diorganisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Sains Student Research, 3*(5), 224-234.

Maryat, L., Thompson, L., Minnis, H., & Wilson, P. (2014). Associations between social isolation, pro-social behaviour and emotional development in preschool aged children: A population based survey of kindergarten staff. *BMC Psychology, 2*(44), 1-11.

Michie, M. (2003). *Family matters*. Melbourne: Australian Institute of Family Studies.

Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(1), 197-208.

Nirwana, H. (2013). Group guidance and readiness of students participate in Ujian Nasional (UN). *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, *3*(1), 17-21.

Parmana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). Empati dan perilaku prososial pada mahasiswa pengguna kereta rel listrik. *Jurnal Psikologi, 12*(1), 1-10.

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2012). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: UNP Press.

Prette, Z. A. P. D., & Prette, A. D. (2021). *Social competence and social skills: A theoretical and practical guide*. Cham: Springer Nature Switzerland AG.

Rachmasari, S., & Sakti, H. (2023). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada SMA Hasyin Asy'ari Kota Pekalongan. *Jurnal Empati*, *13*(1), 50-55.

Ridwan, Supriatna, E., & Novianti, W. (2023). Pengembangan media social skill card untuk meningkatan keterampilan sosial siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 6*(6), 517-523.

Rizka, C. M., Ningsih, E. Y., & Alif, S. (2022). Pengaruh keterampilan sosial terhadap konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi, 13*(1), 72-83.

Romiyati, A., Gutji, N., & Wahyuni, H. (2023). Hubungan empati dengan perilaku prososial mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 217-223.

Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan perilaku prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 1*(2), 53–65.

Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini, 2*(1), 19-30.

Salavera, C., & Usan, P. (2021). Relationship between social skills and happiness: Differences by gender. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(15), 1-9.

Samsudin, T. J. R. (2013). Pemberian layanan informasi keterampilan bertanya untuk meningkatkan keterampilan bertanya di kelas viii-d pada siswa SMP. *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 1*(1), 8-15.

Suharmini, T., Purwandari, Mahabbati, A., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awarenes. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 10*(1), 1-11.

Suharwanto. (2023). Manusia sebagai makhluk sosial. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 5*(1), 10-19.

Sundari, A. R., Herdajani, F., & Susilarini, T. (2025). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YAI Jakarta. *Jurnal Psikologi, 23*(1), 40-50.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 8*(2), 1327-1332.

Trianatasya, R. A. S., Yudiana, E., & Afifah, S. (2021). Kecerdasan emosi dan perilaku prososial pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies, 1*(2), 196-205.

Tsalitsah, W., Nainggolan, E. E., & Muslikah, E. D. (2021). Prestasi akademik dan perilaku prososial pada mahasiswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, *1*(2), 52-60.

Weinstein, N., & Ryan, R. M**.** (2010). When helping helps: Autonomous motivation for prosocial behavior and its influence on well-being for the helper and recipient. *Journal of Personality and Social Psychology, 98*(2), 222–244

Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Terapan*, *4*(2), 21-31.